



Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Asi Dengan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyusui Pada Ibu Menyusui Di Desa Parit Baru

Adinda Nia Oktaviani Yusril Wiranata¹, Agrina², Ade Dilaruri³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

Email: adinda.nia3751@student.unri.ac.id¹, agrina@lecturer.unri.ac.id², dilaruria@yahoo.com³

Abstract. *To enhance breastfeeding practices within Parit Baru village, this research aims to assess the effectiveness of flip sheet-based health counseling on breast milk. The study employed a pre-experimental design consisting of a one-group pre-test and post-test design. Utilizing purposive sampling, a sample size of 34 respondents was selected for the study conducted in Parit Baru village, located in the Kampar district. The measurement tool used was an observation sheet adapted from the Breastfeeding Counseling Training manual. Univariate and bivariate analyses, including dependent t-tests and Wilcoxon tests, were employed for data analysis. The results of the dependent sample t-test yielded a p-value of 0.000, indicating significance at the 0.05 level. As a result, it can be inferred that health counseling on breastfeeding is successful in enhancing breastfeeding abilities in lactating mothers in the hamlet of Parit Baru. The findings of this study advise health professionals to provide breastfeeding women with flip-chart media and practical techniques of health counseling about breast milk so that their breastfeeding abilities can be improved.*

Keywords: *Breast milk, breastfeeding mothers, health counseling, skills*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelajahi apakah kemampuan menyusui dapat ditingkatkan di masyarakat Parit Baru melalui pemanfaatan pendidikan kesehatan menggunakan flipchart. Rancangan pra-eksperimen penelitian ini termasuk desain *pre-test/post-test* satu kelompok. Dengan menerapkan metode purposive sampling yang berdasarkan pada kriteria inklusi, penelitian ini dilakukan di Dusun Parit Baru Kabupaten Kampar dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden. Lembar observasi yang diambil dari buku Pelatihan Konseling Menyusui merupakan alat ukur yang di gunakan. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji t dependen serta analisis univariat dan bivariat. Uji statistik uji t sampel dependen menghasilkan nilai p sebesar 0,000, yang menunjukkan nilai p kurang dari (0,05), sebagai hasilnya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima bahwa penyuluhan kesehatan menyusui bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menyusui pada ibu menyusui di Desa Parit Baru. Hasil dari penelitian ini merekomendasikan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang ASI dengan metode praktik dan media lembar balik kepada ibu menyusui agar keterampilan menyusunya dapat meningkat.

Kata kunci: ASI, ibu menyusui, keterampilan, penyuluhan kesehatan

PENDAHULUAN

ASI ialah makanan utama bayi dan juga merupakan campuran lemak yang ada di larutan proteins, lactose, dan organic salt yang diolah kelenjar payudara ibu (Haryono dan Setianingsih, 2014). Ibu perlu memiliki pola makan yang sehat dan seimbang serta mengonsumsi makanan yang bervariasi terutama sayuran hijau yang baik untuk laktasi (Manggabarani et al., 2018). Segala upaya yang dapat dilakukan dalam mendukung ibu memperoleh keberhasilan menyusui bayinya merupakan definisi manajemen laktasi (Sutanto, 2018).

Air Susu Ibu (ASI) juga baik dalam bulan pertama kehidupan bayi dikarenakan mengandung mineral dan nutrisi yang adekuat, dan memiliki kandungan zat antibodi yang memberikan perlindungan pada bayi dari infeksi (WHO, 2017). Karbohidrat dalam ASI mengandung gula laktosa yang merupakan sumber energi yang berguna di otak. Lemak ASI memiliki kandungan omega 3, omega 6, DHA (Docosohexaenoic Acid), dan AA (Arachidonic Acid) yang dibutuhkan bagi perkembangan otak (Indriyani, Diyan, Asmuji, & Wahyuni, 2016). Protein ASI memiliki kandungan asam amino taurin yang banyak ditemukan pada jaringan otak yang sedang berkembang. Vitamin B12 dan mineral kalsium juga dapat ditemukan di dalam ASI yang berfungsi sebagai perkembangan sistem saraf dan transmisi jaringan saraf (IDAI, 2013).

Upaya peningkatan pemberian ASI mempunyai peran penting pada angka mortalitas bayi dan juga menurunkan prevalensi gizi buruk anak usia < 5 tahun serta menurunkan angka kesakitan pada anak usia < 5 tahun. Menyusui dapat mengurangi resiko infeksi akut contohnya pneumonia, diare, meningitis, haemophilus influenzae, infeksi telinga serta infeksi saluran kemih. Bayi lebih mungkin sakit jika tidak diberi ASI. Kejadian penyakit infeksi pada bayi dan anak usia < 5 tahun yang berulang membawa dampak anak dengan gizi buruk dan kurus (Rakhmawati & Puji Utami, 2020).

Pemerintah Indonesia menekankan pada pemberian ASI eksklusif di Indonesia, sebagaimana diatur pada Pasal 128 UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 tentang ASI Eksklusif. Tujuannya adalah memastikan hak bayi atas ASI eksklusif, kemudian memberi perlindungan untuk ibu menyusui, dan meningkatkan support dari keluarga, masyarakat setempat, dan pemerintah agar memberi ASI eksklusif untuk bayi hingga usia enam bulan (Kemnaker RI, 2012). Namun, jumlah ibu yang menyusui secara eksklusif belum menerima dukungan terbesar, dan seiring bertambahnya usia bayi,

semakin sedikit ibu yang melakukannya.

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Turki (TDHS), tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif dalam penelitian ini adalah 58% pada bulan pertama dan kedua keberadaan seorang anak, namun turun menjadi 10% pada bulan keempat dan selanjutnya (Hacettepe Institut Studi Kependudukan Universitas, 2013). Meskipun terdapat lebih dari 79,2% ibu di Amerika Serikat menyusui anak mereka secara eksklusif selama minggu pertama kehidupan, penelitian Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit mengungkapkan temuan serupa, kurang dari 19% ibu masih menyusui dengan eksklusif dalam enam bulan pertama kehidupannya (CDC, 2014).

Berdasarkan data WHO (2020), menyebutkan angka pemberian ASI eksklusif global sebanyak 44% (WHO, 2020). Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2016, Indonesia dilaporkan memiliki tingkat rendah dalam praktik pemberian ASI eksklusif, didapatkan sebesar 55,7%. 13 provinsi di Indonesia masih memiliki angka pemberian ASI eksklusif yang lebih rendah dari rata-rata nasional. Pada tahun 2020 Provinsi Riau rata-rata memberikan ASI eksklusif, yaitu 43,5%, dan kabupaten Kampar menjadi salah satu yang terendah, yaitu 28,18%. UNICEF dan WHO menyarankan agar ibu menyusui bayinya pada setelah jam pertama bayi lahir dan diteruskan sampai bayi berusia 6 bulan. MPASI dengan nutrisi lengkap dan aman diperkenalkan saat anak mencapai umur enam bulan, lanjutkan menyusui setidaknya selama dua tahun (WHO, 2016). Jika semua bayi baru lahir disusui selama satu jam pertama, dan hanya ASI yang diberikan sampai usia 6 bulan, lalu ibu tetap menyusui anaknya sampai usia 2 tahun, maka dapat menyelamatkan sekitar 800 ribu jiwa anak setiap tahunnya. Data global menjelaskan bahwasanya kurang dari 40% bayi yang diberi ASI eksklusif berusia di bawah enam bulan. MPASI dengan gizi yang cukup dan aman diperkenalkan saat anak mencapai umur enam bulan, dilanjutkan memberikan ASI hingga dua tahun atau lebih (Rakhmawati & Puji Utami, 2020).

Ibu menyusui dalam situasi ini membutuhkan support dari banyak pihak, terutama support informasi dan support emosional dari keluarganya. Saat menyusui, penting untuk memperhatikan cara menyusui yang benar, sebab menyusui dengan benar, ibu bisa terhindar dari puting lecet, nyeri dan tidak nyaman saat menyusui, keengganan untuk menyusui. Mengingat banyaknya hambatan menyusui untuk ibu yang baru menyusui, support menyusui yang memadai bagi ibu, terutama ibu yang baru menyusui, amat membantu mengatasi hambatan yang kerap mempengaruhi proses menyusui (Astuti & Surasmi, 2016).

Keterampilan teknik menyusui merupakan keterampilan yang menerapkan seseorang bisa menjadi konselor serta motivator untuk ibu, sampai mau dan mampu menyusui anaknya dengan tepat. Penempatan dan pelekatan bayi pada payudara memerlukan teknik menyusui yang baik. Penurunan prevalensi pemberian ASI eksklusif dapat dikaitkan dengan meningkatnya penggunaan susu formula, ibu bekerja, kurangnya konsultan laktasi, kurangnya informasi dan advokasi serta keterampilan dalam menyusui. Membantu ibu tentang teknik menyusui yang tepat adalah salah satu dari 10 Langkah Mencapai Keberhasilan Menyusui (LMKM) dalam menyukseskan menyusui (Profil Kesehatan, 2013). Dengan mengedukasi orang lain tentang manfaat pemberian ASI eksklusif dan praktik menyusui, kami dapat membantu ibu menyusui menjadi lebih mahir dalam apa yang mereka lakukan.

Penyuluhan kesehatan ialah upaya yang bertujuan mempengaruhi seseorang, sekelompok orang, dan komunitas masyarakat untuk melaksanakan apa yang diinginkan dari pendidik dan promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Pemberian penyuluhan kesehatan memerlukan media pendukung. Media yang digunakan sebagai sarana penyuluhan kesehatan adalah dengan menggunakan media lembar balik dan juga alat peraga phantom payudara serta boneka bayi. Lembar balik merupakan media yang penyajiannya memakai gambar berseri dan ditampilkan dengan membalikkan gambar. Lembar balik dianggap media belajar sederhana (Kustiawan, 2016). Peneliti mengantisipasi bahwa pengetahuan dan kemampuan ibu nifas dalam merawat bayinya akan berubah setelah mendapat pendidikan kesehatan. Para ibu yang memiliki bayi baru lahir perlu memiliki keahlian dalam menyusui dan mengetahui metode pemberian ASI kepada anak mereka (Septiani, Budi, & Karbito, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sri Lestari Dwi Astuti (2016) tentang “pengaruh penyuluhan kesehatan tentang menyusui dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui di rumah bersalin wilayah Banjarsari Surakarta”, Setelah dilakukan konseling, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil yang diamati. Sebelum konseling, nilai rata-rata adalah 61,77 dengan deviasi standar sebesar 13,423, sedangkan setelah konseling, nilai rata-rata meningkat menjadi 95,57 dengan deviasi standar sebesar 5,661. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang substansial, dengan nilai p sebesar 0,00 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Ika Arif Lidiyana (2017) melakukan penelitian lain dengan 48 partisipan untuk mengkaji bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang prosedur menyusui dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan, didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan penyuluhan

kesehatan sebanyak 9 responden mempunyai pengetahuan baik lalu sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan meningkat menjadi 27 yang mempunyai pengetahuan baik, 21 mempunyai pengetahuan yang cukup tentang teknik menyusui.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti pada Minggu, 7 September 2022. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa dari 10 ibu yang memiliki bayi usia 0 hingga 6 bulan di Desa Parit Baru Kabupaten Kampar, hanya 1 ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dan memiliki pengetahuan yang benar mengenai cara menyusui. Sementara itu, 9 ibu lainnya tidak memberikan ASI eksklusif dan tidak mengetahui metode pemberian ASI yang tepat. Selain itu, ditemukan bahwa 3 ibu menyadari pentingnya pemberian ASI eksklusif, namun belum optimal dalam praktiknya, 7 ibu tidak mengetahui pentingnya ASI eksklusif secara keseluruhan. Berdasarkan temuan studi pendahuluan ini dapat dikatakan bahwa ibu di Desa Parit Baru Kecamatan yang memiliki bayi usia 0 sampai 6 bulan masih memiliki pengetahuan dan keterampilan keperawatan yang kurang baik. Peneliti termotivasi untuk meneliti “efektivitas pendidikan kesehatan tentang ASI dalam meningkatkan keterampilan menyusui pada ibu menyusui di desa Parit Baru” dengan latar belakang yang telah diberikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain *pretest* dan *posttest* satu kelompok, desain penelitian kuantitatif, dan desain kuasi-eksperimental semuanya digunakan oleh para peneliti. Untuk penelitian ini. Intervensi yang digunakan pada penelitian, yaitu penyuluhan Kesehatan tentang ASI dan teknik menyusui yang benar dengan media lembar balik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa Univariat

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan

Karakteristik	Jumlah Responden	
	N=34	%
Umur Responden:		
Remaja Akhir (17-25)	27	79,4
Dewasa Awal (26-35)	7	20,6
Total	34	100
Pendidikan		
Rendah (SD-SMP)	23	67,6
Tinggi (SMA-Perguruan Tinggi)	11	32,4
Total	34	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	26	76,5
PNS	1	2,9
Wiraswasta/swasta	1	2,9
Mahasiswa	0	0
Lainnya	6	17,6
Total	34	100

Berdasarkan tabel 1 diatas di dapatkan bahwasanya karakteristik responden berdasarkan umur pada umumnya remaja akhir (17-25 tahun), yaitu 27 responden (79,4), berdasarkan pendidikan terakhir responden umumnya 23 responden (67,6%) berpendidikan rendah, dan 26 responden (76,5%) adalah ibu rumah tangga yang merupakan mayoritas responden.

Tabel 2

Rata-Rata Keterampilan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang ASI terhadap Peningkatan Keterampilan Menyusui

Keterampilan	Mean	SD	Min	Max
<i>pretest</i>	5,53	1,482	3	9
<i>Posttest</i>	9,65	1,840	5	12

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat rata-rata keterampilan *pretest* penyuluhan kesehatan tentang ASI terhadap peningkatan keterampilan menyusui yaitu 5,53 dan standar deviasi *pretest* yaitu 1,482, sedangkan rata-rata keterampilan *posttest* penyuluhan kesehatan tentang ASI terhadap peningkatan keterampilan menyusui yaitu 5,53 dan standar deviasi *pretest* yaitu 1,482, sedangkan rata-rata keterampilan *posttest* penyuluhan kesehatan tentang ASI terhadap peningkatan keterampilan menyusui yaitu 9,65 dan standar deviasi *pretest* yaitu 1,840. Nilai minimum *pretest* 3 dan maksimum *pretest* 9. Sedangkan nilai minimum *posttest* 5 dan maksimum *posttest* 12.

Analisa Bivariat

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3

Uji Normalitas Data dengan Saphiro- Wilk

Kelompok	N	P Value
Keterampilan		
<i>Pretest</i>	34	0,002
<i>Posttest</i>	34	0,000

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas data didapatkan hasil pada *pretest* keterampilan data terdistribusi tidak normal dengan *p value* (0,002) < (0,05) dan *posttest* keterampilan data terdistribusi tidak normal dengan *p value* (0,000) < (0,05). Hasil analisa data uji normalitas menunjukkan terdistribusi tidak normal sehingga dilakukan analisa dengan menggunakan uji alternatif *dependent t test* yakni uji *Wilcoxon*.

Tabel 4

Perbedaan Keterampilan Menyusui Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang ASI terhadap Peningkatan Keterampilan Menyusui pada Ibu Menyusui dengan Media Lembar Balik

Variabel	N	Median	SD	Min- Max	P Value
<i>Pretest</i>	34	5,00	1,482	3-9	0,000
<i>Posttest</i>		10,00	1,840	5- 12	

Berdasarkan tabel 4 diperoleh 34 responden yang mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang ASI terhadap peningkatan keterampilan menyusui didapatkan *median* keterampilan *pretest*, yaitu 5,00 dan mengalami peningkatan pada *posttest* yaitu 10,00. Standar deviasi *pretest* memiliki nilai sebesar 1,482, sementara standar deviasi

posttest memiliki nilai sebesar 1,840. Nilai minimum dan maksimum saat *pretest* yaitu sebesar 3-9 mengalami peningkatan saat *posttest* yaitu sebesar 5-15. Hasil dari uji statistik *dependent sample t test* dengan uji alternatif yakni uji *Wilcoxon*, diperoleh hasil nilai *p value* 0,000 yang berarti *p value* < (0,05).

Pembahasan

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

1. Umur

Berdasarkan temuan dari sebuah penelitian yang melibatkan 34 ibu dari anak-anak antara usia 0 dan 6 bulan didapatkan hasil bahwasanya mayoritas responden adalah remaja akhir, yaitu berjumlah 27 responden (79,4%). Didapatkan juga hasil pada dewasa awal berjumlah 7 responden (20,6%). Secara fisik, mental, dan emosional, ibu di bawah usia 20 tahun dianggap kurang berkembang selama hamil, melahirkan, dan menyusui. Akibat faktor sosial, psikologis, dan lingkungan, semakin muda usia ibu, semakin kecil kemungkinan bayinya mendapat laktasi eksklusif. Tekanan ini dapat mempengaruhi jumlah ASI yang diproduksi oleh ibu (Hidayat, 2012).

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu harus melakukan persiapan mental dan psikologi karena sangat penting untuk dilakukan. Hal ini penting dalam keberlangsungan pemberian ASI, dikarenakan saat ibu bersikap dan mulai memberikan keyakinan yang baik akan sangat mempengaruhi saat menyusui.

Hal ini sesuai dengan penelitian Oktarida (2019) yang menjelaskan bahwasanya kisaran aman untuk hamil, melahirkan, dan menyusui adalah antara usia 20 dan 35 tahun. Menyusui eksklusif disarankan pada usia ini karena termasuk dalam jendela sehat untuk pembuahan. Kehamilan, persalinan, dan menyusui dianggap sebagai bagian dari ketidakdewasaan fisik, mental, dan psikis seseorang jika mereka berusia di bawah 20 tahun.

2. Pendidikan

23 responden (67,6%) berpendidikan kurang dari SMA, menurut temuan penelitian yang melibatkan 34 ibu menyusui dengan bayi berusia 0 sampai 6 bulan. Selain itu, 11,4% responden memiliki gelar yang lebih tinggi. Seseorang dengan pendidikan yang jauh lebih tinggi kemungkinan besar akan berpengetahuan luas. Individu yang berpendidikan lebih tinggi harus merespons secara logis, dalam teori terhadap informasi yang masuk dan memikirkan seberapa besar manfaat yang akan mereka peroleh darinya. Informasi lebih mudah diserap, terutama terkait ASI eksklusif, karena

orang yang berpendidikan tinggi lebih terbuka untuk mempelajari hal-hal baru (Nurma, 2014). Menurut para ahli, tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan praktik laktasi eksklusif. Ini mungkin karena tingkat pendidikan seseorang tidak menjamin kemampuannya untuk menyusui.

Temuan tersebut sejalan dengan temuan studi yang dilakukan oleh Beta (2015) yang menggambarkan dua kategori, yaitu rendah (tidak sekolah, SD dan SMP) dan tinggi (sekolah menengah/kejuruan dan diploma). Pada kelompok tinggi 6 orang (23,1%) memberi ASI eksklusif, sedangkan pada kelompok rendah 10 orang (32,3%) memberi ASI eksklusif. Berdasarkan analisis statistik, tidak terdapat korelasi antara tingkat pendidikan dan pemberian ASI eksklusif, seperti yang ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,442 ($p > 0,05$).

3. Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 34 ibu menyusui dengan bayi usia 0 sampai 6 bulan, diketahui bahwa 26 responden (atau 76,5%) dari responden adalah ibu rumah tangga pada umumnya. Hasil untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) juga dikumpulkan dari 1 responden (2,9%), responden wiraswasta/swasta (1,9%), dan 6 responden (17,6%) dengan pekerjaan lain.

Ibu yang tak bekerja seringkali memiliki akses informasi yang lebih mudah dibanding ibu yang bekerja, sehingga motivasinya dalam melakukan sesuatu pun lebih baik. Akan tetapi, bukan berarti seseorang yang bekerja mempunyai motivasi yang tidak baik dibandingkan seseorang yang tidak bekerja (Arikunto, 2012). Berdasarkan hipotesis tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ibu rumah tangga memiliki akses pengetahuan yang lebih mudah dan lebih banyak waktu luang untuk dicurahkan secara eksklusif untuk menyusui yang dimana banyaknya penyuluhan kesehatan yang dilakukan dari rumah ke rumah ataupun di fasilitas kesehatan. Selain itu, mereka memiliki waktu dalam membaca media cetak dan sosial media yang dimana terdapat banyak informasi mengenai kesehatan termasuk tentang keterampilan menyusui dan pentingnya ASI Eksklusif.

Menurut penelitian Surya Gemilang (2020) merujuk pada hubungan antara pekerjaan dan menyusui serta keterampilan, Ibu yang beraktivitas pekerjaan juga cenderung tidak memberikan ASI eksklusif kepada anak mereka karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya hingga ibu tak punya waktu atau terlalu lelah untuk menyusui bayinya secara eksklusif.

Analisa Bivariat

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan tentang ASI terhadap Peningkatan Keterampilan Menyusui pada Ibu Menyusui di Desa Parit Baru

Hasil uji statistik *dependent sample t test* penelitian didapat hasil nilai p value 0,000, artinya p value < (0,05). Perihal ini berarti H_a diterima, peneliti menyimpulkan bahwasanya pemberian penyuluhan kesehatan tentang ASI efektif dalam peningkatan keterampilan menyusui pada ibu menyusui. Sri Lestari Dwi Astuti (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konseling Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Ibu Menyusui Di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta”. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Lestari Dwi Astuti (2016). 30 responden berpartisipasi dalam penyelidikan ini, dan rata-rata kemampuan responden dalam menyusui sebelum konseling adalah 61,77 dengan deviasi standar 13,423, sedangkan setelah konseling menjadi 95,57 dengan deviasi standar.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian tahun 2017 oleh Ika Arif Lidiyani tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo” dengan hasil rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan masing-masing sebesar 59,50 dan 77,17. Setelah penyampaian pendidikan kesehatan, skor responden meningkat lebih dari sebelum menerimanya. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test untuk analisis statistik menghasilkan Zscore sebesar -5,235b dan nilai p sebesar 0,000.

Membutuhkan waktu dan perhatian untuk memberi makan bayi selama enam bulan saat menyusui, yang merupakan keterampilan yang dikembangkan ibu untuk anaknya. teknik menyusui yang benar, seperti cara menggendong bayi dan menempelkannya ke payudara dengan posisi yang benar (Rini dan Kumala, 2017). Keterampilan akan meningkat jika diasah dan dilatih sehingga meningkatkan kemampuannya menjadi lebih mahir. Untuk menjadi orang yang memiliki keahlian luas dalam bidang tertentu, orang itu harus melalui pelatihan dan belajar keras untuk bisa memahaminya (Bahagia, A. D., & Alasiry, E, 2013).

Peneliti telah memberikan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam menyusui. Penyuluhan kesehatan merupakan berubahnya perbuatan secara dinamis bertujuan untuk mengubah perbuatan seseorang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan secara individu, organisasi, dan masyarakat memanfaatkan sumber daya fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia untuk mencapai tujuan hidup

sehat. Penyuluhan kesehatan yang telah dilakukan peneliti, yaitu penyuluhan kesehatan tentang ASI dan juga cara menyusui yang baik. Pemberian penyuluhan kesehatan juga memerlukan media pendukung (Triwibowo & Pusphandani, 2015).

Peneliti melakukan penyuluhan kesehatan mengenai ASI dengan penggunaan media lembar balik, serta alat bantu *phantom* payudara dan boneka bayi. Lembar balik merupakan media yang penyajiannya memakai gambar berseri dan ditampilkan dengan membalikkan gambar. Lembar balik dianggap media belajar sederhana (Kustiawan, 2016). Peneliti menggunakan media lembar balik karena memuat gambar-gambar dan dijabarkan dengan materi yang hendak disampaikan peneliti dan mudah dibawa karena penelitian ini dilakukan dari rumah ke rumah.

Banyak media promosi kesehatan yang bisa dipakai untuk mengedukasi ibu terkait ASI Eksklusif. Pilihan media seperti *phantom* adalah *alternatif* yang bagus karena memungkinkan peneliti menggunakan media tersebut sebagai alat peraga. Agar khalayak sasaran mau mengubah perilakunya sejalan dengan pesan yang dikomunikasikan, media yang digunakan untuk promosi kesehatan yang efektif harus mampu menyampaikan informasi dan pesan kesehatan pada tingkat penerimaan kelompok sasaran (Susilowati, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian kepada 34 responden tentang “Efektivitas penyuluhan kesehatan tentang ASI terhadap peningkatan keterampilan menyusui pada ibu menyusui di desa parit baru”, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan umur pada umumnya responden remaja akhir (17-25 tahun), yaitu 27 responden (79,4%), berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas responden sebanyak 23 responden (67,6%), yang sering berpendidikan rendah, dan mayoritas responden dalam penelitian ini, yaitu 26 orang (76,5%), adalah ibu yang menetap di rumah sebagai pengurus rumah tangga. Uji *Wilcoxon*, sebagai uji pengganti, menghasilkan nilai p sebesar 0,000 untuk hasil *dependent sample t test* menunjukkan bahwa nilai p kurang dari (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima, peneliti menyimpulkan bahwasanya pemberian penyuluhan kesehatan ASI efektif dalam meningkatkan keterampilan menyusui pada ibu menyusui di desa parit baru.

Saran

Bagi institusi Kesehatan, hasil penelitian bisa digunakan menjadi sumber informasi dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang ASI dalam peningkatan keterampilan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti sangat menghargai semua bantuan dan dukungan yang peneliti terima dari berbagai pihak selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, S. L. D., & Surasmi, A. (2016). Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang menyusui dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 212-216.
- Bahagia, A.D., dan Alasiry, E. 2013. *Buku Panduan Keterampilan Menyusui*. Falkultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Beta, woro. (2015). *Hubungan Pengalaman Menyusui Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Barukan Kecamatan Manisrenggo*. Klaten, Universitas Islam Indonesia.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC) (2014). *Health, United States, 2014 With Special Feature on Adults Aged 55-64*. U.S : CDC.
- Hacettepe University Institute of Population Studies (2013). *Turkey Demographic and Health Survey*. Ankara, Turkey : Hacettepe University Institute of Population Studies, T.R. Ministry of Development and TÜB TAK
- Haryono, R. and Setianingsih, S. (2014). *Manfaat ASI eksklusif untuk buah hati anda*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, pp. 1–30.
- Hidayat, A. (2012). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- IDAI. (2013). *Air Susu Ibu dan Tumbuh Kembang Anak*. Indonesia Pediatric Society. <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/air-susu-ibu-dan-tumbuh-kembang-anak>
- Indriyani, Diyan, Asmuji, & Wahyuni, S. (2016). *Edukasi Postnatal*. Yogyakarta: Trans Medik.
- Kementrian Kesehatan RI. PP No. 33 Th. 2012 Tentang ASI Eksklusif. 2012. P. 2-3.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.

[Lidiyana, Ika Arif \(2017\) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.](#)

Manggabarani, S., Hadi, A. J., Said, I., & Bunga, S. (2018). Hubungan Status Gizi, Pola Makan, Pantangan Makanan dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Kota Makassar. *Jurnal Dunia Gizi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33085/jdg.v1i1.2902>

Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurma. (2014). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal ISSN : 2339-1731 Volume 2 Nomor 2*.

Oktarida, Y. (2019). Hubungan Paritas Dan Umur Ibu Bersalin Dengan Teknik Menyusui Yang Benar. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 10(2). <https://scholar.google.co.id>

Profil Kesehatan. (2013). Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2012. Jakarta

Rakhmawati, N., & Puji Utami, R. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Balita Kalingga Banyuanyar Surakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 70. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i2.375>

Rini, Susilo dan Feti Kumala. 2017. Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based. Yogyakarta: Deepublish.

Septiani, H., Budi, A., & Karbito. (2017). Faktor - faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 159–174. Retrieved from <https://ejournal.stikesaisyah.ac.id/index.php/jika/%0AFaktor-Faktor>

Surya Wilis Gemilang. (2020). Hubungan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta*, 2(1), 1–22.

Susilowati, D. (2016). Promosi Kesehatan. Kemenkes RI

Sutanto, Andina Vita. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Triwibowo, C & Pusphandani, M. E. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika.

World Health Organization (2016). Pemberian ASI Eksklusif. www.who.int

WHO (2017) ‘Maternal, newborn, child and adolescent health’, *Global strategy for infant and young child feeding*.

WHO. (2020). *Constitution of the World Health Organization edisi ke-49*.